

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan semah (*Tor douronensis*) termasuk salah satu komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan karena bernilai ekonomis tinggi dengan harga pasar yang dapat mencapai Rp. 800.000 hingga Rp. 2.100.000 per kg untuk pasaran lokal Jambi, sedangkan jika diekspor ke Malaysia bisa mencapai atau Rp. 1,5 juta per kg (Tedjo, 2020). Jumlah penjualan ikan semah dalam kilogram menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk tahun 2024 belum tersedia secara spesifik. Namun, KKP memperkirakan permintaan ikan secara keseluruhan selama Maret dan April 2024 mencapai 2,46 juta ton, dengan ketersediaan ikan diperkirakan sebesar 3,10 juta ton.

Daging ikan semah dikenal memiliki tekstur yang tebal dan lezat, sehingga sangat diminati oleh konsumen, yang berkontribusi pada tingginya permintaan di pasar. Sebagai spesies asli perairan Indonesia, ikan semah dapat dibudidayakan baik sebagai ikan konsumsi maupun ikan hias, dan penelitian menunjukkan bahwa ikan ini dapat tumbuh optimal dalam kondisi budidaya yang terkontrol dengan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi jika dikelola dengan baik (Putra, 2022).

Ikan dari genus *Tor* tergolong jenis ikan endemik yang mendiami perairan sungai dan danau di bagian hulu. Penyebarannya adalah di Paparan Sunda yang meliputi di Indonesia yaitu Jawa, Sumatera, dan Kalimantan (Listyarini et al., 2022). Di Sumatera Selatan dan Jambi, ikan ini dikenal dengan nama semah dan ditemui diperairan danau (Danau Ranau dan Kerinci) dan sungai (Sungai Musi dan Batanghari bagian hulu-pegunungan). Ikan semah juga saat ini berpotensi dikembangkan pada industri ikan hias dan “game fish” untuk wisata

perikanan(Tedjo, 2020).

Sebagai spesies asli perairan Indonesia, ikan semah dapat dibudidayakan baik sebagai ikan konsumsi maupun ikan hias. Menurut(Putra, 2022), ikan semah dapat tumbuh optimal dalam kondisi budidaya yang terkontrol dengan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi jika dikelola dengan baik. Saat ini Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi yang berkoordinasi dengan Instalasi Pendung Semurup Kerinci telah membudidayakan ikan semah dari jenis *Tor tombroides* dan *Tor duronensis* dan sejak tahun2010 ikan semah dipijahkan secara buatan dan berhasil memproduksi larva semah. Namun sampai saat ini produksi larva dan benih semah masih sangat sulit ditingkatkan. Lambatnya pertumbuhan larva ikan semah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi jumlah produksi benih yang dihasilkan. Menurut (Agustin, 2022) pertumbuhan ikan semah yang cepat diperkirakan terjadi pada saat ikan mencapai umur 1-3 tahun, sedangkan dari larva hingga berumur dibawah 1 tahun ikan semah memiliki pertumbuhan yang cenderung lambat.

Kegiatan budidaya ikan Semah harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan ikan Semah. Beberapa aspek yang berkaitan dengan pertumbuhan ikan Semah adalah padat tebar, pakan dan lingkungan (Subagja *et al.*, 2021). Kepadatan yang tinggi akan meningkatkan persaingan dalam memperoleh makanan, oksigen dan terbatasnya ruang gerak. Selain itu, padat tebar yang semakin meningkat menyebabkan jumlahpakan yang diberikan juga akan bertambah, sehingga buangan metabolisme dari ikan menjadi tinggi menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air(Tambunan *et al.*, 2021).

Hasil penelitian (Nugroho, Sugihartono *et al.*, 2019)menunjukkan bahwa

kepadatan 5 ekor/liter menunjukkan hasil terbaik dalam pemeliharaan Ikan Koan dengan panjang 5,96 cm, bobot 2,23 gram, dan laju pertumbuhan perhari sebesar 5,41%. Hasil Penelitian (Putri *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa kepadatan 5 ekor/Liter menunjukkan hasil terbaik dalam pemeliharaan benih ikan jelawat dengan rata-rata kelangsungan hidup sebesar 99,62%, dan rata-rata glukosa darah 56 mg/dl.

Selain pertumbuhan, kondisi abnormalitas larva, dan rendahnya kelangsungan hidup larva semah juga menjadi kendala dalam kegiatan pembenihan ikan semah. Permasalahan yang muncul jika padat tebar tidak sesuai adalah kualitas larva menjadi kurang baik seperti bentuk tubuh tidak normal (cacat) yang berdampak terhadap terhambatnya pergerakan larva. Hal ini menyebabkan terjadinya kanibalisme oleh larva lain yang hidup normal sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kelangsungan hidup larva

Upaya untuk meningkatkan kualitas larva, pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan semah diduga dapat dilakukan melalui pendekatan faktor lingkungannya itu kepadatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang **“Abnormalitas Dan Pertumbuhan Larva Ikan Semah (*Tor douronensi*) Dengan Kepadatan Yang Berbeda”**

1.2 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kepadatan yang optimal pada pemeliharaan larva Ikan Semah (*Tor douronensis*). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang abnormalitas dan meningkatkan pertumbuhan larva ikan semah dengan kepadatan yang berbeda.

1.3 Hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh kepadatan pada pemeliharaan larva ikan semah (*Tor douronensis*)

H1 : ada pengaruh kepadatan pada pemeliharaan larva ikan semah (*Tor douronensis*)

